

PERANAN *BUSINESS CENTER* DI SMK DALAM MENANAMKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN

Lilis Sugi Rahayu N.
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari
E-mail: lilissugi4@gmail.com

Abstract: *The concept of this research is to examine the role of business center in investing entrepreneurship soul in the students. The purpose of this study is to know the role of business center in investing the entrepreneurship soul in students through entrepreneurial learning activities, business activities, and constraints faced in managing business center in their school. This is a qualitative method by using case study so that it describes the focus of research. The results show some contributions of the business center. First, bussines center as a learning media for students such as student entrepreneurship activity. Second, it can help alumnus to do entrepreneurship through practicum activities that grow their entrepreneurship soul which is self-confident, responsible and honest, patient and diligent, and thinking for the future. Then for students who have less maximal in growing their enterpreunership soul, they can get personality such as never give up and dare to take risks, creative and innovative, and dare to lead. Third, the contribution of business center in helping Vocational High School students to run business-oriented learning activities through entrepreneurship practicum activities. The constraints in managing the business center is these activities require much attention that adjusts students' talents and interests.*

Keywords: *Contributions, SMK, Spirit of Entrepreneurship*

ABSTRAK: Konteks penelitian ini untuk meneliti peranan *business center* dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada siswa sesuai Panduan Pelaksanaan *Business Center* (2009). Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan *business center* dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada siswa melalui aktivitas pembelajaran kewirausahaan, aktivitas bisnis, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam mengelola *business center* di SMK. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan studi kasus untuk menjabarkan fokus penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk memfokuskan kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi *business center* yaitu, *pertama*, sebagai media pembelajaran bagi siswa seperti kegiatan praktikum kewirausahaan siswa, *Kedua*, membantu lulusan SMK untuk berwirausaha melalui kegiatan praktikum yang menanamkan jiwa kewirausahaan pada siswa, yaitu percaya diri, bertanggungjawab dan jujur, sabar dan tekun, dan berpikir untuk masa depan. Kemudian yang kurang maksimal dalam menanamkan jiwa kewirausahaan yaitu, pantang menyerah dan berani mengambil risiko, kreatif dan inovatif, dan berani memimpin. *Ketiga*, kontribusi *business center* dalam membantu siswa SMK untuk menjalankan kegiatan pembelajaran yang berorientasi bisnis melalui kegiatan praktikum kewirausahaan. Selanjutnya kendala-kendala yang dihadapi dalam mengelola *business center*, yaitu kegiatan pembelajaran kewirausahaan memerlukan perhatian yang menyesuaikan dengan bakat dan minat siswa.

Kata kunci: Kontribusi *Business Center*, SMK, Jiwa Kewirausahaan

Pengembangan *business center* SMK merupakan program pemerintah untuk meningkatkan kegiatan bisnis dan pembelajaran kewirausahaan pada SMK yang memiliki bidang keahlian pertanian, kelautan dan teknik. Pembahasan lebih mendalam pada *business center* dengan unit produksi dan pembelajaran kewirausahaan pada SMK yang memiliki hubungan saling mendukung menambah daya tarik kegiatan penelitian peranan *business center*.

Business center di SMK dalam pelaksanaannya dibantu oleh unit produksi sebagai tempat penyediaan atau *supplier* barang dan kegiatan penjualan, pelayanan konsumen di laboratorium *business center*. Kerjasama antara unit produksi dan *business center* dilakukan karena laboratorium *business center* tidak mumpuni untuk menampung kegiatan tersebut. Namun, keterbatasan tempat tidak menjadikan hambatan *business center* untuk membantu pelaksanaan bisnis dan pembelajaran. Upaya sekolah bersama guru dan pengelola berusaha mengedepankan siswa untuk lebih kreatif dalam berpikir mulai dari menciptakan produk (produksi) hingga pemasaran, dan bekal yang diberikan pada saat pembelajaran kewirausahaan didalam kelas dijadikan pedoman oleh siswa pada saat pratikum di *business center*.

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan untuk mentransfer ilmu. Namun, mengkaji lebih dalam kegiatan pembelajaran tidak terbatas mentransfer ilmu, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui satu atau lebih strategi, metode, model dan pendekatan tertentu ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, kegiatan pembelajaran tersebut terencana untuk mengkondisikan seseorang atau kelompok dengan tujuan belajar dengan baik.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK yang menjadi rujukan serta sebagai pedoman untuk pengembangan *business center*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan kajian studi kasus untuk memfokuskan kajian. Mengkaji lebih luas mengenai peranan *business center* dalam menanamkan jiwa kewirausahaan, peneliti berupaya untuk mendalami dengan teliti dalam setiap kasus yang dipandang, didengarkan, dan dirasakan. Pengalaman peneliti dengan mengikuti aturan dan prosedur penelitian dalam sekolah akan memberikan kemudahan peneliti mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian pada *business center* sesuai dengan bidang studi dan kemampuan peneliti menjabarkan melalui pendekatan kualitatif dirasa oleh peneliti tepat, karena dalam sebuah peranan *business center* memerlukan pengungkapan makna dan pemahaman yang mendalam untuk menghasilkan dan melihat sejauh mana peranan *business center* dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada siswa yang memiliki berbagai karakter dan kemampuan.

HASIL

.Penjelasan dalam Panduan Pelaksanaan *Business Center* (2009) bidang-bidang yang dapat mendirikan *business center* yaitu bidang pertanian, teknik dan kelautan.SMK. Perkembangan yang belum cukup unggul *business center* di SMK berusaha untuk menekankan pembelajaran yang seimbang antara bisnis dan pembelajaran kewirausahaan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dalam berwirausaha.

Aktivitas Pembelajaran Di Kelas Sebagai Pendukung Aktivitas *Business Center*

Sistem mengajar guru mata pelajaran kewirausahaan untuk menunjang praktikum di *business center* cukup sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013, namun tidak sesuai harapan. Ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa bosan dengan model pembelajaran yang sama tiap jenjang, guru yang tidak menarik siswa untuk minat belajar dan pengerjaan tugas yang tidak sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Aktivitas pembelajaran di *business center* diawali kegiatan siswa mengambil barang-barang konsinyasi di *business center*, kemudian kembali ke kelas selanjutnya kegiatan pemasaran di luar sekolah. Kegiatan produksi siswa berkaitan dengan barang-barang yang dihasilkan dari mata pelajaran kewirausahaan untuk dipasarkan di *business center* dan melalui UPJ yang menghasilkan barang-barang siswa dari kegiatan jasa perakitan. Terakhir kegiatan yang berkaitan dengan *business center* yaitu pelaksanaan piket siswa yang dibagi berdasarkan absen dan kegiatan pameran produk unggulan siswa pada saat ulang tahun sekolah

Aktivitas –aktivitas di *business center*

Jenis-jenis aktivitas pembelajaran siswa di *business center*, yaitu aktivitas rutin berupa kegiatan piket dan mengambil barang di *business center* sebagai kegiatan praktikum siswa. Aktivitas bulanan, penjualan produk siswa yang merupakan hasil mata pelajaran kewirausahaan berdasarkan kurikulum. Aktivitas persemester, kegiatan seminar, workshop, pamren atau kegiatan kunjungan sebagai kegiatan untuk memotivasi siswa

Berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan siswa di *business center*, guru sekaligus pengelola *business center* memiliki penelitian pada setiap kegiatan siswa, secara keseluruhan penilaian guru, yaitu berdasarkan daftar hadir siswa, ujian praktikum, dan tugas siswa

Kegiatan evaluasi tersebut pengelola dibantu penjaga *business center* untuk memudahkan memberikan penilaian pada siswa dengan menggunakan pedoman format penilaian observasi yang memiliki tujuan untuk mengetahui kerampilan siswa, pengetahuan siswa, dan utamanya adalah sikap siswa dalam melakukan kegiatan praktikum.

Kontribusi *Business Center* dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan pada Siswa.

Berdasarkan paparan data dengan penjelasan guru, siswa, penjaga, dan pengamatan peneliti, beberapa jiwa kewirausahaan yang cukup untuk ditanamkan pada siswa yaitu percaya diri, bertanggungjawab dan jujur, sabar dan tekun, dan berpikir untuk masa depan. Kemudian yang kurang maksimal dalam menanamkan jiwa kewirausahaan yaitu, pantang menyerah dan berani mengambil risiko, kreatif dan inovatif, dan berani memimpin. Berikut adalah deskripsi mengenai kontribusi *business center* dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada siswa, yakni:

Percaya diri. Penanaman kepercayaan diri pada siswa melalui praktik pada kegiatan di *business center*, siswa harus piket secara bergantian, ketika piket siswa akan menghadapi konsumen langsung. Ungkapan percaya diri siswa melalui kegiatan praktik diawasi pengelola dan penjaga *business center* bahwa kepercayaan

diri siswa meningkat melalui kegiatan praktikum di *business center*. pernyataan serupa dari siswa merasakan adanya peningkatan mental dan percaya diri dalam melatih jiwa kewirausahaan

Kreatif dan inovatif. Kegiatan siswa untuk melakukan kreatifitas dan inovatif di *business center* sangat kecil, terdapat faktor yang menjadi kendala untuk melakukan kegiatan kreatifitas dan inovatif dikarenakan kegiatan kewirausahaan untuk membuat produk tidak sesuai dengan minat dan bakat siswa, kurangnya motivasi guru, dan minimnya pengetahuan siswa dibidang kewirausahaan.

Bertanggungjawab dan jujur. Kegiatan siswa melalui praktikum di *business center* yang berkaitan dengan tanggungjawab dan kejujuran, sepenuhnya belum tercapai karena pernyataan siswa dan guru tanggungjawab dipenuhi siswa hanya untuk melaksanakan tugas, bukan untuk mengembangkan diri melalui tanggungjawab yang diberikan.

Pantang menyerah dan berani mengambil risiko. Sikap pantang menyerah dan berani menghadapi risiko dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan dan praktikum di *business center* kurang maksimal akibat kegiatan yang kurang menantang untuk dilakukan siswa dan tidak sesuai dengan bakat dan minat siswa sehingga pelaksanaan praktikum oleh siswa dilakukan untuk memenuhi kewajiban supaya lulus.

Sabar dan tekun. Kegiatan praktikum di *business center* adalah upaya untuk melatih kesabaran dan ketekunan siswa dalam membangun jiwa kewirausahaan siswa. Upaya pelaksanaan praktikum di *business center* sedikit memaksakan keinginan siswa, dalam pengamatan peneliti siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan konsumen dengan sabar, memenuhi keinginan konsumen dengan tekun. Namun kegiatan praktikum tujuan yang diharapkan untuk menjadikan siswa memiliki kesabaran dan ketekunan.

Berani memimpin. Pengaplikasian untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada siswa dirasa guru sangat sulit, alasannya siswa belum mampu untuk diberikan kepercayaan yang tinggi. Pengamatan peneliti bahwa guru dalam membentuk siswa untuk memiliki jiwa kepemimpinan hanya dengan memberikan tugas yang bersifat kelompok seperti tugas identifikasi, tugas menganalisis berbagai kemasan dan menganalisis produk-produk yang memiliki peluang besar. Dari tugas kelompok siswa akan berpikir untuk membagi tugasnya dalam satu kelompok kemudian sesuai tugasnya siswa akan mengerjakan.

Berpikir untuk masa depan. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan melalui praktikum di *business center* mampu memberikan wawasan siswa untuk berpikir masa depan, ungkapan dari siswa bahwa keinginan untuk berwirausaha sangat, namun siswa memerlukan pengalaman dari bekerja untuk dijadikan modal membuka usaha dan mencapai keinginannya

Kendala-Kendala Dalam Mengelola *Business Center*,

Kendala pembelajaran kewirausahaan di dalam kelas yaitu pembelajaran yang memerlukan perhatian untuk menyesuaikan bakat dan minat siswa, agar siswa dalam proses pembelajaran tidak bosan, jenuh, dan siswa menjadi aktif. Penggunaan kurikulum 2013 perlu adanya penyesuaian pada siswa di bidang keahlian teknik dan pembuatan RPP memerlukan pengembangan materi untuk menambah pengetahuan siswa serta penggunaan media pembelajaran memerlukan peningkatan untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Kendala pada kegiatan praktikum, siswa mudah putus asa dikarenakan siswa tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Siswa merasa praktikum hanya sebagai sarana untuk memenuhi tugas kelulusan dan melatih keterampilan siswa untuk berwirausaha. Guru kurang kreatif dalam memberikan tugas yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa.

Kendala pada pelaksanaan kegiatan di *business center*. Pelaksanaan kegiatan di *business center* kurang maksimal akibat semua guru tidak memanfaatkan *business center*, hanya seorang guru yang memiliki komitmen dalam pelaksanaan *business center*. Pengamatan peneliti guru-guru kewirausahaan sekaligus memiliki peran sebagai pengelola *business center* kurang maksimal dalam melaksanakan tanggungjawab dan kewajiban untuk mengembangkan, memanfaatkan dan meningkatkan *business center*

PEMBAHASAN

Aktivitas Pembelajaran Di Kelas Sebagai Pendukung Aktivitas Praktikum *Business Center*

Pengamatan peneliti dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan di dalam kelas yang diampu oleh salah satu guru kewirausahaan berdasarkan sistem mengajar mata pelajaran kewirausahaan untuk menunjang praktikum di *business center* cukup sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013, namun tidak sesuai harapan. Pelaksanaan kurikulum 2013 dengan memilih materi pokok pengolahan, kerajinan, dan rekayasa, guru menerapkan teori dan praktek yang seimbang pada 14 (empatbelas) kelas yaitu, kelas X, XI, dan XII. Namun, ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa bosan dengan model pembelajaran yang sama tiap jenjang, guru yang tidak menarik siswa untuk minat belajar dan pengerjaan tugas yang tidak sesuai dengan bakat dan minat siswa. Peneliti berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi menghasilkan kesimpulan aktivitas pembelajaran siswa didalam kelas, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Peneliti Dalam Kegiatan Pembelajaran

Input	Proses	Output
<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum 2013 • Silabus • RPP • Fasilitas sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil barang • Melakukan identifikasi produk dari nabati dan hewani • Membuat <i>business plan</i> • Membuat produk • Presentasi • Membuat laporan keuangan harian • Menjual produk melalui <i>business center</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merasa terpaksa • Siswa merasa keberatan dengan tugas membuat laporan keuangan • Siswa merasa pembelajaran tidak sesuai dengan bakat dan minat • Siswa merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran di kelas • Kegiatan pembelajaran di kelas tidak maksimal

Sumber: dikembangkan oleh peneliti

Kegiatan pembelajaran kewirausahaan tidak mengembangkan indikator sehingga materi yang disampaikan pada siswa terbatas. Jenis literatur yang digunakan untuk mengajar yaitu buku paket, LKS, dan beberapa dari *websitei*. Cara guru menyampaikan materi dengan ceramah dinilai oleh siswa kurang efektif sehingga dari pembelajaran di dalam kelas yang kurang efektif mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Pelaksanaan pembelajaran tidak semua siswa memperhatikan guru ketika memberikan materi. Guru lebih menyukai praktik dari pada pembelajaran teori didalam kelas karena tidak semua kelas akan memperhatikan guru mengajar, beberapa kelas yang aktif dan memperhatikan guru mengajar. pengelolaan kelas tidak maksimal dan proses pembelajaran kurang menarik siswa, guru dan siswa kurang bersinergi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sehingga Ibu Ririn menggunakan praktikum di *business center*

Aktivitas *Business Center* di SMK Negeri 1 Singosari

Kegiatan *business center* SMK Negeri 1 Singosari terdapat 2 (dua) jenis, yaitu pertama, kegiatan *business center* dalam mata pelajaran kewirausahaan. penugasan siswa berupa penugasan pengambilan barang konsinyasi di *business center* untuk dijual kembali di luar sekolah, selanjutnya dalam pembelajaran dikelas sesuai RPP. Proses pembelajaran di dalam kelas dan di *business center* yaitu kegiatan presentasi-presentasi tugas seperti presentasi hasil identifikasi produk yang berasal dari nabati dan hewani, presentasi hasil pemilihan ide dan peluang bisnis dari nabati dan hewani, presentasi perencanaan bisnis yang dibuat siswa, dan presentasi produk siswa, kemudian pengerjaan LKS, dan pemberian materi oleh guru. Kemudian kegiatan praktikum di *business center* yaitu pengambilan barang konsinyasi, piket, penjualan produksi siswa, dan pelatihan event-event tertentu. Kedua, kegiatan *business center* sesuai Panduan Pelaksanaan *Business Center* Tahun 2009 yaitu, kegiatan *business center* dalam bidang teknik yaitu sekolah harus bekerjasama dengan berbagai mitra industri untuk memenuhi kebutuhan *spare part*. SMK Negeri 1 Singosari berdasarkan pengamatan peneliti bekerjasama dengan PT Astra Internasional dan Toyota. Peneliti tidak menemukan bentuk kerjasama dengan SMK, namun peneliti menemukan bentuk kerjasama SMK Negeri 1 Singosari dengan berbagai Universitas. Kegiatan perakitan diawasi oleh guru, siswa melakukan perakitan secara kelompok 5-6 siswa dengan tanggungjawab team maupun individu. Peyelesaian kegiatan perakitan, selanjutnya dapat dilakukan penjualan oleh sekolah dan guru. Kegiatan penjualan pada perakitan tidak melibatkan siswa, sehingga siswa hanya memahami perakitan sampai dengan kegiatan produksi. Kegiatan akhir untuk proses industri melalui *business center* yaitu layanan pasca penjualan yang belum mampu terwujud, karena kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan kontribusi *business center*, kegiatan di *business center* kurang meningkat dan perkembangan potensi siswa menjadi turun akibat kurangnya kegiatan praktikum siswa

Kontribusi *Business Center* dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan

Mengutip kegiatan pelaksanaan *business center* Panlak (2009:4) menjelaskan bahwa kontribusi *business center* dalam tujuan pengadaan *business*

center. Pertama. sebagai tempat media pembelajaran bagi siswa seperti kegiatan praktikum. Hasil temuan peneliti bahwa kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya dikelas namun berlangsung di *business center* untuk praktikum kewirausahaan siswa. Proses kegiatan pembelajaran kewirausahaan membutuhkan *business center* untuk mengimplementasikan bentuk-bentuk dasar kewirausahaan, misalnya cara menjual barang, cara melakukan komunikasi dengan konsumen, cara menata barang, dan kegiatan lain yang tidak tercantum dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Kontribusi *business center* sebagai media pembelajaran dalam bentuk implementasi siswa di *business center*, yaitu kegiatan siswa dalam kegiatan pengambilan barang konsinyasi di *business center* untuk dijual di luar sekolah. Kontribusi berikutnya yaitu kegiatan pembelajaran dan pelatihan keterampilan siswa pada kegiatan piket di *business center* yaitu menjual produk dan memberikan pelayanan pada konsumen. Kontribusi selanjutnya adalah sebagai siswa untuk menjual produk dari kreativitas pembelajaran kewirausahaan siswa dengan kegiatan tersebut siswa akan mengetahui seberapa besar produk mereka diminati oleh konsumen, kemudian akan menjadikan evaluasi produk untuk melakukan pengembangan oleh siswa.

Kedua, membantu lulusan SMK untuk berwirausaha. Motto sekolah menghantarkan siswa yang menjadi pedoman untuk menjalankan kegiatan sekolah. Mengenai motto sekolah dalam bidang kewirausahaan memiliki 3 (tiga) fasilitas untuk mengembangkan kewirausahaan pada siswa yaitu unit produksi dan jasa, koperasi, dan *business center*. Khususnya *business center* bertanggungjawab untuk para siswa yang memiliki potensi berwirausaha dan melatih para siswa untuk mengembangkan lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan. Hasil pengamatan peneliti, siswa memiliki minat untuk berwirausaha. Namun, siswa lulusan SMK lebih memilih untuk bekerja, bukan langsung berwirausaha. Siswa yang telah lulus berusaha mencari modal dan pengalaman untuk membuat usaha sendiri. Jadi dapat diketahui bahwa kegiatan kontribusi *business center* dalam membantu siswa untuk berwirausaha memerlukan pengembangan. Upaya sekolah untuk mencapai tujuan tersebut yaitu memulai dengan penanaman jiwa kewirausahaan. Beberapa hasil temuan peneliti pada penanaman jiwa kewirausahaan yaitu, percaya diri. Mengutip penjelasan Suryana (2014:28) percaya diri adalah sikap wirausahawan cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil. Hasil temuan peneliti penanaman kepercayaan diri pada siswa melalui praktik pada kegiatan di *business center*, siswa harus piket secara bergantian, ketika piket siswa akan menghadapi konsumen langsung. Ungkapan percaya diri siswa melalui kegiatan praktik diawasi pengelola dan penjaga *business center* bahwa kepercayaan diri siswa meningkat melalui kegiatan praktikum di *business center*. pernyataan serupa dari siswa merasakan adanya peningkatan mental dan percaya diri dalam melatih jiwa kewirausahaan. Kenyataan hasil wawancara untuk peningkatan kepercayaan diri pada siswa meningkat, namun siswa tidak memiliki keyakinan yang kuat untuk mengembangkan diri dalam berwirausaha, keyakinan diri yang terdapat siswa dirasa peneliti meningkat sebagai bentuk keyakinan dasar melatih keterampilan siswa

Kemudian kreatif dan inovatif. Menurut Suryana (2014:43) kreativitas yaitu kemampuan menciptakan gagasan dan menemukan cara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada, sedangkan inovasi adalah kemampuan mengaplikasikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan dan peluang yang ada

untuk lebih memakmurkan masyarakat. Temuan hasil penelitian kegiatan siswa untuk melakukan kreatifitas dan inovatif di *business center* terbentuk melalui kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum. Bentuk kreativitas siswa berawal kegiatan identifikasi hingga pembuatan produk dan kegiatan pemasaran melalui *business center*. Kemudian kegiatan inovasi yang dilakukan siswa terbentuk melalui kegiatan untuk mengembangkan kreativitas, namun sepenuhnya kegiatan inovasi tidak mampu dilakukan oleh siswa. Peneliti menyimpulkan kegiatan kreatif dan inovatif di *business center* sangat kecil, terdapat faktor yang menjadi kendala untuk melakukan kegiatan kreatifitas dan inovatif dikarenakan kegiatan kewirausahaan untuk membuat produk tidak sesuai dengan minat dan bakat siswa, kurangnya motivasi guru, dan minimnya pengetahuan siswa dibidang kewirausahaan. Sehingga, penanaman jiwa kewirausahaan kreatif dan inovatif pada siswa tidak berhasil ditanamkan, dalam pelaksanaan kegiatan di *business center* memerlukan peningkatan dan pengembangan program kegiatan siswa sesuai dengan tujuan kontribusi *business center* dalam bidang kewirausahaan.

Selanjutnya bertanggungjawab dan jujur, penjelasan Suryana (2014:39) pada tanggungjawab yaitu komitmen sangat diperlukan dalam pekerjaan sehingga mampu melahirkan tanggungjawab. Indikator orang yang bertanggungjawab yaitu, berdisiplin, penuh komitmen, bersungguh-sungguh, jujur, berdedikasi tinggi, dan konsisten. Sedangkan, sikap jujur dalam berwirausaha adalah mau dan mampu mengatakan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya. Jika diberi kepercayaan dalam berwirausaha tidak berkhianat, apabila berkata selalu benar, dan apabila berjanji tidak mengingkari. Seorang wirausaha yang memiliki sikap jujur akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat/pelanggan. Karena sikap jujur merupakan kunci keberhasilan dalam berwirausaha. Untuk menumbuhkan makna kejujuran dan tanggung jawab dalam diri seorang wirausaha adalah dengan cara bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan melatih disiplin diri. Peneliti mengahasilkan temuan penelitian dalam kegiatan menanakan jiwa kewirausahaan tanggungjawab dan kejujuran, kegiatan siswa melalui praktikum di *business center* yang berkaitan dengan tanggungjawab dan kejujuran, sepenuhnya belum tercapai karena pernyataan siswa dan guru tanggungjawab dipenuhi siswa hanya untuk melaksanakan tugas, bukan untuk mengembangkan diri melalui tanggungjawab yang diberikan. Namun hasil pembelajaran di *business center* siswa memiliki tanggungjawab dan kejujuran yang tinggi, meskipun pembelajaran tersebut dalam kondisi terpaksa siswa melakukan tanggungjawab dan kejujuran.

Berikunya perilaku pantang menyerah dan berani mengambil risiko, mengutip pernyataan Rijal (2011) bagi seorang wirausaha, sikap pantang menyerah adalah sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, menganggap rintangan/hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi. Mereka yang menyerah sebelum mencapai tujuan, mereka adalah orang-orang yang gagal dan tak akan pernah sukses. Konsep mengambil risiko menurut Meredith (2002:39) menjelaskan pengambilan risiko berkaitan dengan kreativitas dan inovasi, serta merupakan bagian penting dalam mengubah ide menjadi realistis. Pengambilan risiko berkaitan dengan kepercayaan diri. Peneliti tidak mudah melakukan pengamatan untuk memperoleh hasil temuan sikap pantang menyerah dan berani mengambil risiko, karena siswa pada kemampuannya memiliki keterbatasan jika tidak dilakukan pembelajaran yang terus menerus dan bertahap. Sikap pantang

menyerah dan berani menghadapi risiko dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan dan praktikum di *business center* kurang maksimal akibat kegiatan yang kurang menantang untuk dilakukan siswa dan tidak sesuai dengan bakat dan minat siswa sehingga pelaksanaan praktikum oleh siswa dilakukan untuk memenuhi kewajiban supaya lulus.

Kemudian sikap sabar dan tekun, mengutip kesabaran dalam penjelasan Wicaksana (2012) sabar adalah salah satu aspek penting yang dimiliki oleh para pengusaha sukses. Terkadang orang salah mengartikan kata sabar sebagai sikap *nerimo* alias pasrah, tanpa ada keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih. Hal ini tidak dapat dihindarkan dikarenakan di dalam pola interaksi masyarakat kita sudah terbentuk skeptis tentang arti sabar. Seorang pengusaha yang baik, mengerti benar bagaimana untuk bersabar dalam menjalankan bisnis, karena kesabaran tersebut menawarkan banyak manfaat, seperti menghindarkan dari permasalahan yang timbul karena salah melangkah dan jika dia jeli maka dia akan mendapatkan peluang dari keadaan yang ada. Ketekunan berhubungan langsung dengan keuletan menurut Hendro (2011:187) ketekunan dan keuletan dalam bekerja, terus menghadapi masalah dengan tenang, serta tetap waspada, merupakan medium untuk tetap menjaga komitmen yang tinggi meskipun dalam kondisi terpuruk. Kegiatan praktikum di *business center* adalah upaya untuk melatih kesabaran dan ketekunan siswa dalam membangun jiwa kewirausahaan siswa. Peneliti berdasarkan hasil temuan yang didapatkan bahwa upaya pelaksanaan praktikum di *business center* sedikit memaksakan keinginan siswa, dalam pengamatan peneliti siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan konsumen dengan sabar, memenuhi keinginan konsumen dengan tekun. Namun kegiatan praktikum tujuan yang diharapkan untuk menjadikan siswa memiliki kesabaran dan ketekunan

Selanjutnya berani memimpin, definisi berani memimpin menurut Alma (2009:54) sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun, sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih, sikap kepemimpinan tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin. Demikian pengaplikasian untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada siswa dirasa guru sangat sulit, alasannya siswa belum mampu untuk diberikan kepercayaan yang tinggi. Pengamatan peneliti bahwa guru dalam membentuk siswa untuk memiliki jiwa kepemimpinan hanya dengan memberikan tugas yang bersifat kelompok seperti tugas identifikasi, tugas menganalisis berbagai kemasan dan menganalisis produk-produk yang memiliki peluang besar. Dari tugas kelompok siswa akan berpikir untuk membagi tugasnya dalam satu kelompok kemudian sesuai tugasnya siswa akan mengerjakan.

Terakhir yaitu berpikir untuk masa depan, pernyataan Suryana (2003:23) Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka ia selalu berusaha untuk berkarya dan berkarya. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada sekarang. Meskipun dengan risiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan masa depan. Pada kegiatan pembelajaran kewirausahaan melalui praktikum di *business center* mampu memberikan wawasan siswa untuk berpikir masa depan, ungkapan dari siswa bahwa keinginan untuk berwirausaha sangat, namun siswa memerlukan

pengalaman dari bekerja untuk dijadikan modal membuka usaha dan mencapai keinginannya

Ketiga, bahwa kontribusi *business center* dalam tujuan pengadaan *business center* di SMK, yaitu membantu siswa SMK untuk menjalankan kegiatan pembelajaran yang berorientasi bisnis. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan dengan melakukan praktikum melalui *business center* adalah salah satu upaya sekolah untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berbasis bisnis. Namun, memerlukan beberapa upaya untuk meningkatkan program yang sesuai dengan tujuan tersebut. Siswa memerlukan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk memanfaatkan kontribusi *business center* secara maksimal. Guru dan pengelola dapat membuat program pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dengan menambah beberapa fasilitas seperti wifi untuk membuat pemasaran online produk-produk siswa, cash register untuk membelajarkan siswa pada bidang keuangan, membuat program pembelajaran siswa agar dapat leluasa belajar bisnis apapun sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Kendala-Kendala yang dihadapi dalam Mengelola *Business Center* di SMK Negeri 1 Singosari dan Alternatif Solusi yang dilakukan.

Pertama, kendala pada kegiatan pembelajaran kewirausahaan di dalam kelas yaitu pembelajaran yang memerlukan perhatian untuk menyesuaikan bakat dan minat siswa, agar siswa dalam proses pembelajaran tidak bosan, jenuh, dan siswa menjadi aktif. Guru memerlukan metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam belajar, jika memungkinkan untuk mendatangkan praktisi dan pembelajaran pelatihan melalui kerjasama dengan praktisi. Para praktisi tersebut dapat berasal dari pihak-pihak yang melakukan konsultasi di *business center*.

Metode pembelajaran yang saling memberikan manfaat akan menghasilkan pengembangan dan peningkatan bidang kewirausahaan pada siswa, mamantapkan jiwa kewirausahaan siswa, menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membuat usaha mandiri, dan pengembangan *business center* dalam kontribusi sebagai pembelajaran berbasis bisnis untuk siswa.

Kedua, kendala pada kegiatan praktikum. Pembelajaran praktikum memerlukan kreativitas guru dalam memberikan kegiatan yang menarik perhatian siswa. SMK jurusan teknik mayoritas adalah laki-laki, umumnya siswa laki-laki suka akan pembelajaran yang memiliki tantangan yang besar, namun sesuai dengan kemampuan siswa. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, seperti bidang studi yang terdapat di SMK yang lebih banyak menerapkan pembelajaran yang bersifat praktek, metode yang akan diterapkan adalah metode praktikum, bukan berarti metode lain tidak kita gunakan, metode ceramah sangat perlu yang waktunya dialokasikan sekian menit untuk memberi petunjuk dan arahan. Kemudian memungkinkan mempergunakan metode diskusi, karena dari hasil praktikum siswa memerlukan diskusi kelompok untuk memecah masalah/problem yang mereka hadapi.

Kolaborasi metode pembelajaran yang variatif akan memotivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan praktikum di *business center*. Siswa mudah putus asa dikarenakan siswa tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan guru dapat menggunakan metode pembelajaran praktikum berdasarkan tutorial dari berbagai sumber, seperti video, buku tutorial, majalah, atau bahan lainya sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan. Siswa merasa praktikum hanya sebagai sarana untuk memenuhi tugas kelulusan dan melatih

keterampilan siswa untuk berwirausaha, guru dari masalah tersebut dapat memberikan motivasi melalui tujuan pembelajaran kewirausahaan melalui praktikum siswa. Guru kurang kreatif dalam memberikan tugas yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa. Tugas-tugas siswa dapat diberikan guru melalui pembuatan laporan dari pengamatan secara kelompok pada kegiatan kunjungan di sekitar lingkungan yang memiliki usaha sukses.

Ketiga, yaitu kendala pada pelaksanaan kegiatan di *business center*. Tingkat kerjasama team dalam mengelola *business center* yang rendah mengakibatkan pengembangan *business center* mengalami penurunan. Pengelolaan *business center* di SMK Negeri 1 Singosari tidak efektif dikarenakan kerjasama team yang rendah. Salah satu pengelola dalam team berusaha untuk melaksanakan tanggungjawab sebagai pengelola *business center*, namun anggota team lainnya tidak lagi melaksanakan tugas sesuai tanggungjawab yang diberikan.

Komitmen salah satu pengelola untuk melaksanakan tugas sebagai pengelola tidak mampu memotivasi anggota team untuk kembali melaksanakan kegiatan di *business center*. Sehingga memerlukan upaya sekolah untuk menyelesaikan kendala tersebut. Sekolah dapat melakukan kegiatan diskusi dan ketegasan pada anggota team dalam pengelolaan *business center*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sistem mengajar guru mata pelajaran kewirausahaan untuk menunjang praktikum di *business center* sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013, namun tidak sesuai harapan. Aktivitas pembelajaran di *business center* diawali kegiatan siswa mengambil barang-barang konsinyasi di *business center*, melakukan identifikasi produk dari nabati dan hewani, membuat *business plan*, membuat produk, presentasi, membuat laporan keuangan harian, dan menjual produk melalui *business center*. Selanjutnya, kegiatan yang berkaitan dengan *business center* yaitu pelaksanaan piket siswa yang dibagi berdasarkan absen dan kegiatan pameran produk unggulan siswa pada saat ulang tahun sekolah.

Kegiatan *business center* SMK Negeri 1 Singosari terdapat 2 (dua) jenis, yaitu pertama, kegiatan *business center* dalam mata pelajaran kewirausahaan. penugasan siswa berupa penugasan pengambilan barang konsinyasi di *business center* untuk dijual kembali di luar sekolah, selanjutnya dalam pembelajaran dikelas sesuai RPP. Kedua, kegiatan *business center* sesuai Panduan Pelaksanaan *Business Center* Tahun 2009 yaitu, kegiatan *business center* dalam bidang teknik yaitu sekolah harus bekerjasama dengan berbagai mitra industri untuk memenuhi kebutuhan *spare part*. SMK Negeri 1 Singosari berdasarkan pengamatan peneliti bekerjasama dengan PT Astra Internasional dan Toyota. Peneliti tidak menemukan bentuk kerjasama dengan SMK, namun peneliti menemukan bentuk kerjasama SMK Negeri 1 Singosari dengan berbagai Universitas. Kegiatan perakitan diawasi oleh guru, siswa melakukan perakitan secara kelompok 5-6 siswa dengan tanggungjawab team maupun individu. Peyelesaian kegiatan perakitan, selanjutnya dapat dilakukan penjualan oleh sekolah dan guru. Kegiatan penjualan pada perakitan tidak melibatkan siswa, sehingga siswa hanya memahami perakitan sampai dengan kegiatan produksi.

Kontribusi *business center* dalam tujuan pengadaan *business center Pertama*. sebagai tempat media pembelajaran bagi siswa seperti kegiatan praktikum

kewirausahaan siswa, yaitu praktikum piket, menjual barang dan kegiatan pameran atau *workshop*. *Kedua*, membantu lulusan SMK untuk berwirausaha melalui kegiatan praktikum yang menanamkan jiwa kewirausahaan pada siswa. *Ketiga*, kontribusi *business center* dalam membantu siswa SMK untuk menjalankan kegiatan pembelajaran yang berorientasi bisnis melalui kegiatan praktikum kewirausahaan. Namun, memerlukan beberapa upaya untuk meningkatkan program yang sesuai dengan tujuan tersebut. Siswa memerlukan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk memanfaatkan kontribusi *business center* secara maksimal

Beberapa jiwa kewirausahaan yang cukup untuk ditanamkan pada siswa yaitu percaya diri, bertanggungjawab dan jujur, sabar dan tekun, dan berpikir untuk masa depan. Kemudian yang kurang maksimal dalam menanamkan jiwa kewirausahaan yaitu, pantang menyerah dan berani mengambil risiko, kreatif dan inovatif, dan berani memimpin

Kendala-kendala yang dihadapi dalam mengelola *business center*, yaitu kegiatan pembelajaran kewirausahaan memerlukan perhatian yang menyesuaikan dengan bakat dan minat siswa. Kendala selanjutnya pada kegiatan praktikum siswa mudah putus asa dikarenakan siswa tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Kendala terakhir yaitu pada pelaksanaan kegiatan di *business center* kurang maksimal akibat semua guru tidak memanfaatkan *business center*, hanya seorang guru yang memiliki komitmen dalam pelaksanaan *business center*.

Saran

Guru mata pelajaran kewirausahaan dengan menggunakan kurikulum 2013 memerlukan peningkatan pemahaman mengenai tujuan dari kurikulum tersebut untuk memudahkan kegiatan pembelajaran dan memotivasi siswa sehingga kelas menjadi aktif dan kreatif. *Business center* sebagai wadah untuk kegiatan pembelajaran kewirausahaan dalam bentuk praktikum bisnis, menanamkan jiwa kewirausahaan dan membantu mengembangkan potensi siswa dalam berwirausaha, memerlukan perhatian dalam mengembangkan kegiatan praktikum siswa untuk lebih efektif dan efisien. Kemudian dalam pengelolaan *business center* memerlukan kekompakan pengelola sebagai upaya untuk mengembangkan manajemen *business center* dan meningkatkan kualitas *business center*. Kegiatan untuk meningkatkan manfaat kontribusi *business center* dalam menanamkan jiwa kewirausahaan, guru sebaiknya lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas dan kegiatan di *business center*, sebagai langkah untuk membantu siswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. Guru dapat memanfaatkan kerjasama dengan berbagai unit seperti koperasi dan UPJ untuk kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kewirausahaan seperti memanfaatkan tabungan siswa dibantu untuk membuat bisnis, pelayanan pemasaran melalui online pada bidang perakitan di UPJ dan produk-produk unggulan siswa dan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchori. 2009. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2009. *Paduan pelaksanaan. 2009. Bantuan Pengembangan Business Center (kewirausahaan) pada SMK*

*BidangPertanian/Kelautan/Teknik.*Jakarta:
DepartemenPendidikanNasional.

- Hendro. 2011. Dasar-dasar kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengetahui, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis. Jakarta: Erlangga
- Meredith, Geoffrey G. TanpaTahun. *Kewirausahaan: TeoridanPraktek*. Terjemahan Andre Asparsayogi. 2002. Jakarta: PPM.
- Rijal. 2011. *Makalah Pentingnya Sikap Ulet dan Pantang Menyerah dari Wirausaha*, (Online), (<http://makalah-pentingnya-sikap-ulet-dan.html>), diakses 07 Mei 2015
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.